

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Analisis yang dipakai analisis ini ialah teknik kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Menurut Taylor dan Bogdan metodologi kualitatif ialah tatacara analisis yang membuat data deskriptif berupa lisan atau kata tertulis, serta sebuah perilaku yang ditinjau (Samsu, 2017). Jika menyangkut fenomena sosial, penelitian kualitatif dapat memberikan data deskriptif yang lebih menyeluruh dan rinci.

Mengembangkan dan mengarahkan kerangka konseptual adalah tujuan umum penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba dalam (Murdiyanti, 2020) ialah sebuah keyakinan yang dilandaskan dari asumsi epistemologi, metodologi, dan ontologi. Untuk lebih memahami realitas, hubungan peneliti dengan realitas, dan bagaimana peneliti mengetahui realitas, akan sangat membantu jika kita memiliki kerangka kerja, atau paradigma, yang dapat dijadikan landasan. Ditambah pendekatan apapun yang memperhatikan kriteria tertentu (Manzilati, 2017). Sudut pandang juga mempengaruhi pada analisis terkait pemilihan kendala yang dianalisa, cara interpretasi hasil penelitian, dan sumber data yang digunakan. Dengan begitu, paradigma mengarahkan suatu pendekatan dan cara pandang penelitian untuk menganalisis suatu masalah atau fenomena yang dianalisis (Jaya, 2020).

Sudut pandang konstruktivisme inilah yang dipakai pada analisis ini. George Kelly berpendapat bahwa landasan teori konstruktivisme adalah gagasan konstruksi pribadi, yang menyatakan bahwa setiap orang menciptakan dunianya sendiri dengan memanfaatkan pengalamannya sendiri dan pengetahuan orang lain. Sudut pandang konstruktivisme juga dimaknai sebagai perspektif atau pandangan, dalam ilmu sosial, pendidikan, dan psikologi yang dapat memusatkan krusialnya pemahaman dan konstruksi subjektif pribadi pada lingkungan dan dunia sosial (Buru, 2019).

Kemampuan individu untuk menghasilkan makna sosialnya sendiri merupakan inti dari sudut pandang interpretivisme, yang memberikan landasan teoritis bagi paradigma konstruktivisme. Ada tiga aliran pemikiran berbeda dalam

interpretivisme: model interaksi fenomenologis, hermeneutis, dan simbolik (Wijaya & Rohaniah, 2021). Sudut pandang pada interaksi fenomenologis ialah menekankan pengalaman subjektif pribadi terkait bagaimana individu tersebut mengartikan pengalaman. Sudut pandang pada hermeneutika ialah berpacu pada sebuah proses interpretasi terkait makna sosial dalam bagaimana pribadi menafsirkan dan paham makna-makna sosial. Perspektif dalam simbolik ialah sebuah pandangan individu terkait pengertian dan makna sosial dilihat dari hubungan dengan orang lain dengan memakai symbol sosial.

Penelitian ini berupaya menyelidiki positioning dan penyajian informasi atau pesan berita di media atau setting sosial tertentu melalui penggunaan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis framing. Analisa framing juga bisa mendorong untuk paham suatu dampak konteks sosial atau media terhadap respon dan persepsi individu pada isu politik atau sosial. Dengan memakai 4 dimensi struktural ialah sintaksis, naskah, tema, dan retorika, analisis ini memakai model Gerald M. Kosicki dan Zhongdang Pan untuk mengkaji framing berita mengenai kenaikan pajak hiburan di portal Bisnis.com dan Detik.com dari 5 Januari s/d 31 Maret 2024. Permasalahan yang diangkat bersifat sosial.

3.2. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan, memverifikasi, dan menemukan sesuatu, peneliti menggunakan metode penelitian, yaitu pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan bukti. Menurut Hardani dkk. (2020), teknik penelitian dapat dipakai untuk memperoleh data yang bisa dipakai untuk mengatasi permasalahan atau mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang wilayah tertentu. Data yang didapatkan ialah hal yang dapat dibuktikan kebenarannya dan valid.

Untuk lebih memahami isyarat baik tertulis maupun lisan, penelitian ini menggunakan analisis framing, suatu subbidang ilmu komunikasi yang bersumber dari berbagai disiplin ilmu. Dalam menggunakan analisa framing pada suatu kejadian juga bisa dimengerti secara kontekstual dan utuh menurut lingkup budaya, politik dan sosial yang membentuknya (Firmanto, 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti memakai pendekatan analisa framing yang dikemukakan oleh Gerald M. Kosicki dan Zhongdang Pan Pemberitaan topik kenaikan pajak hiburan di Bisnis.com dan Detik.com pada periode 5 Januari hingga 31 Maret 2024 dianalisis menggunakan empat dimensi struktural model ini: sintaksis, naskah, tematik, dan retorik.

3.3. Informan / Unit Analisis

Unit analisis mencari hal atau topik yang mempunyai kualitas relevan untuk keperluan melakukan penelitian dan menarik kesimpulan (Hadisaputra, 2020). Kalimat, frasa, paragraf, atau bahkan gambar dalam konteks yang diteliti dapat dijadikan sebagai unit analisis (Hendriyani, 2017). Hal-hal dan topik yang diselidiki dimasukkan dalam penelitian ini dengan cara ini.

- Subjek dari analisis ini ialah dua portal berita ialah Bisnis.com dan Detik.com. sedangkan objek penelitian ialah pemberitaan isu kenaikan pajak hiburan di Indonesia pada media *online*. Pembingkaihan dari kedua portal berita tersebut fokus pada isu kenaikan pajak hiburan periode 5 Januari – 31 Maret 2024. Pada periode tersebut, Bisnis.com telah menerbitkan 38 berita, sedangkan Detik.com telah menerbitkan 173 berita terkait isu kenaikan pajak hiburan 2024.

Objek utama pada analisis ini adalah pemberitaan isu kenaikan pajak hiburan di Indonesia pada media *online*. Model *Framing* Gerald M. Kosicki dan Zhongdang Pan, yang tersusun dari 4 struktur framing sintaks, naskah, topik, dan retorika akan digunakan dalam penelitian ini. Perangkat framing sintaksis digunakan karena memiliki hubungan dengan latar, lead, headline, dan sumber kutipan yang memberikan petunjuk. Untuk membuat aspek-aspek tertentu dari suatu masalah menonjol dalam pikiran seseorang, framing melibatkan penyajian fakta-fakta dalam konteks tertentu atau khas (Gora, 2019).

Elemen-elemen dari struktur framing ini yaitu: *Headline*, mempunyai tingkat teratas yang memperlihatkan preferensi suatu berita dan sangat menentukan apakah berita dianggap menarik atau tidak untuk dibaca. *Lead*, merupakan elemen yang menunjukkan perspektif tertentu dari suatu berita karena adanya sudut pandang lain yang muncul. Salah satu aspek berita yang mungkin mempengaruhi

pemahaman sebuah kata adalah latar belakang. Pandangan pemirsa akan diarahkan oleh backdrop yang ditampilkan. Mengutip sumber merupakan upaya mengembangkan objektivitas, keseimbangan, dan ketidakberpihakan. Hal ini menekankan bahwa wartawan menulis bukan berdasarkan pendapatnya pribadi tetapi juga pendapat orang lain dengan prioritas tertentu (Gora, 2019). Adapun judul artikel yang akan peneliti teliti, yang terdapat dari media Bisnis.com dan Detik.com yaitu:

Tabel 3.1. Artikel Berita Bisnis.com dan Detik.com

No	Portal Berita	
	Artikel Bisnis.com	Artikel Detik.com
1	Tanggal: 22 Januari 2024 Hotman Paris Ogah Investasi di RI Imbas Pajak Hiburan, Menparekraf Tanggapi Begini	Tanggal: 26 Januari 2024 Hotman Paris-Inul Curhat ke Luhut soal Ada Pemda Sudah Tagih Pajak 40-75%
2	Tanggal: 15 Januari 2024 SandiagaUnoTanggapiInul,MintaTidak Khawatir soal PajakHiburan Naik 40-75%	Tanggal: 22 Januari 2024 PajakHiburanhingga40-75%, Sandiaga: WA dan DM Saya Meledak! (22 Januari 2024)
3	Tanggal: 8 Januari 2024 KenaikanPajakHiburandanSPA,PHRI: OjoKesusu	Tanggal: 17 Januari 2024 PHRI DIY Sindir Kenaikan Pajak Hiburan: Kenapa Nggak 100% Sekalian?
4	Tanggal: 26 Januari 2024 PengusahaBarTeriak,OmzetAnjlok hingga 40%ImbasPajakHiburanTerbaru	Tanggal: 15 Maret 2024 PengusahaMintaMKHapusPajak Hiburan75%untukDiskotekhinggaSpa
5	Tanggal: 17 Januari 2024 TolakKenaikanPajakHiburanHingga75%, HotmanParisSuratiLuhut	Tanggal: 17 Januari 2024 LuhutMintaKenaikanPajakHiburan Ditunda,SiapkanUjiMaterikeMK
6	Tanggal: 22 Januari 2024 JokowiMauKasihInsentifPPhBadanJasa Hiburan10%,GIPI:TakMenarik	Tanggal: 8 Februari 2024 3MenteriDiutusJokowiHadapiGugatanPengusah aSoalPajakHiburan
7	Tanggal: 22 Januari 2024 TemuiMenparekraf,NiLuhDjelantikUngkap DampakPajakHiburan40%BagiPariwisataBali	Tanggal: 22 Januari 2024 NiLuhDjelantikMintaSriMulyanikeBali BuntutPajakHiburan40-75%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 3.2. Artikel Berita Bisnis.com & Detik.com

No	Portal Berita	
	Artikel Bisnis.com	Artikel Detik.com
1.	Tanggal: 22 Januari 2024 Bahasan Pajak Hiburan, Hotman hingga Inul Sambangi Markas Airlangga Hartarto	Tanggal: 22 Januari 2024 Pajak Hiburan hingga 40-75% Diprotes, Airlangga: Tak Mutlak, Tergantung Daerah
2.	Tanggal: 18 Januari 2024 Pakar:PenundaanKenaikanPajakHiburanDapatGenjotMinatWisatawan	Tanggal: 15 Januari 2024 PajakHiburan40-75%,PengamatBicaraPotensi PHK
3.	Tanggal: 24 Januari 2024 Heru Budi Cari Jalan Tengah Polemik	Tanggal: 17 Januari 2024 HeruBudiBakalBahasUlangsoalPerda

Sumber: Data Olahan Peneliti

Peneliti memilih 10 berita karena memiliki kesamaan topik yaitu kenaikan pajak hiburan di Indonesia 2024 yang memiliki kategori “Pendapat dari pelaku industri yang terdampak kenaikan pajak hiburan” dalam jangka waktu yang dekat dari total Bisnis.com memiliki 38 berita yang berkaitan, sedangkan Detik.com memiliki 173 berita yang membahas mengenai isu kenaikan pajak hiburan di Indonesia 2024. Dari masing-masing media yang akan menjadi unit analisis dalam analisis ini. Maka, penulis memakai perangkat *framing* Gerald M. Kosicki dan Zhongdang Pan. Penulis memilih 10 artikel berita tersebut berdasarkan periode waktu 5 Januari – 31 Maret 2024.

Struktur sintaksis artikel berita menjelaskan bagaimana jurnalis menyusun berbagai elemen seperti pernyataan, opini, kutipan, dan ulasan dalam kerangka berita yang lebih luas. Dalam struktur ini guna mengamati aspek penulisan berita ialah headline, lead, sumber pernyataan, kutipan, latar data, dan penutup. Dengan menggunakan piramida terbalik yang ialah bentuk sintaksis pada analisis *framing*. (Eriyanto, 2018).

Terdapat struktur skrip yang memuat laporan berita yang dilakukan oleh reporter ketika terdapat suatu peristiwa yang diberitakan sebagai berita. Pada struktur ini terdapat pola 5W+1H dan menekankan bagian penting dan bagian kurang menonjol terdapat pada bagian akhir (Eriyanto, 2018).

Struktur tematik mengacu pada cara wartawan menyampaikan pemikirannya terhadap suatu peristiwa dalam bentuk kalimat yang tersusun membentuk teks utuh. Unsur yang dapat diamati pada struktur ini adalah koherensi. Koherensi merupakan kesesuaian antara kata, frasa, atau kalimat. Maka apabila ada dua kalimat memiliki fakta yang beragam dapat dibandingkan koherensi antar dua kalimat tersebut (Eriyanto, 2018).

Kemudian dalam struktur retorik berkaitan dengan cara reporter menekankan suatu titik tertentu pada suatu cerita. Struktur retorik berkenaan dengan pemilihan kata, kalimat, grafik dan gambar yang tidak hanya sebagai data dukung tetapi merupakan suatu penekanan tertentu kepada para pembaca. Penekanan pesan tidak hanya pada pilihan kata melainkan juga pada pemakaian elemen grafis. Elemen grafis meliputi penggunaan *bold*, *italic*, *underline*, ukuran font yang lebih besar, gambar, table, foto, caption, dan lain-lain. Hal ini akan menarik perhatian

pembaca dengan menekankan pesan dan memfokuskan bagian penting (Eriyanto, 2018).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memakai penghimpunan data deskriptif, yang mencakup pendokumentasian dan analisis informasi yang dihimpun dengan observasi, wawancara, dan catatan lapangan serta gambar. Analisis kualitatif memakai bermacam cara untuk menghimpun data, yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi (Pahleviannur et al., 2022). Catatan pengumpulan data berupa catatan harian, bahan arsip, surat, dan catatan tertulis lainnya. Sejalan dengan ide penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan kepada informan. Untuk mendapatkan data, peneliti seringkali melakukan observasi langsung terhadap hal yang dipelajarinya.

Teknik penghimpunan data bertujuan agar dapat membuat penelitian lebih sistematis dan mudah dilakukan (Sudaryono, 2017). Metode pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi menuliskan segala sesuatunya dan membuat catatan yang cermat. Untuk keperluan penelitian ini, “observasi” adalah mengawasi secara dekat hal atau masalah yang sedang diselidiki, yakni pembingkai pemberitaan isu kenaikan pajak hiburan pada portal berita Bisnis.com dan Detik.com dalam 5 Januari – 31 Maret 2024. Dokumentasi dalam penelitian ini yakni berita pajak hiburan pada portal berita Bisnis.com dan Detik.com dalam 5 Januari – 31 Maret 2024.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, bahwa peneliti dapat memakai dua data ialah data sekunder dan primer. Data primer ialah dokumentasi berupa data-data yang sudah ada sebelumnya seperti data artikel berita. Pada penelitian ini dokumentasi menggunakan artikel berita dari Bisnis.com dan Detik.com terkait Pemberitaan isu kenaikan pajak hiburan di Indonesia periode 5 Januari - 31 Maret 2024.

Sedangkan data sekunder bersifat sudah didokumentasikan yakni berasal dari sumber kajian literatur berupa jurnal, dan buku dan lainnya. Dengan memakai teknik analisa bingkai Pan dan Kosicki, data yang terkumpul akan diklasifikasi

berdasarkan waktu dan kronologis publikasinya oleh media *online* Bisnis.com dan Detik.com. Peneliti mengumpulkan data sekunder untuk penelitian ini dari berbagai sumber, termasuk penelitian sebelumnya, publikasi ilmiah, buku, dan internet. Hal ini bertujuan agar dapat memudahkan proses analisis dan pengolahan data yang sejalan dengan konsep analisis ini, ialah pbingkaian pemberitaan isu kenaikan pajak hiburan di Indonesia periode 5 Januari - 31 Maret 2024. Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Memilih artikel atau pemberitaan mengenai kenaikan pajak hiburan yang melibatkan pelaku industri yang terdampak kenaikan pajak hiburan periode 5 Januari – 31 Maret 2024 di portal berita online Bisnis.com dan Detik.com
2. Menyusun urutan waktu dan kronologis pemberitaan kenaikan pajak hiburan kemudian dianalisis oleh peneliti
3. Melakukan analisis metode kualitatif pada setiap pemberitaan yang telah dipilih memakai metode framing Pan dan Kosicki.

Data pada analisis ini didapatkan dengan cara mencari dan menghimpun berita isu kenaikan pajak hiburan di Indonesia tahun 2024 pada media *online* Bisnis.com dan Detik.com. Pencarian berita isu kenaikan pajak hiburan di Indonesia tahun 2024 dilakukan dengan memanfaatkan fitur pencarian yang tersedia pada kedua portal berita tersebut. Data yang sudah terkumpul yang merupakan sekumpulan berita kemudian dipilih oleh peneliti untuk dijadikan objek analisis pada analisis ini.

Sumber data yang diperoleh asalnya dari portal Bisnis.com dan Detik.com. Peneliti memilih 10 berita dari setiap media online yang akan dianalisis dan dibandingkan pbingkaian beritanya antara kedua media *online* tersebut dengan isu kenaikan pajak hiburan di Indonesia tahun 2024. Selain itu, data lain yang diperoleh oleh peneliti berasal dari jurnal dan analisis sebelumnya sebagai data dukung analisis ini.

3.5. Metode Pengujian Data

Pada analisis kualitatif, keabsahan data harus dilakukan agar memperoleh hasil penelitian yang valid. Melakukan pemeriksaan data dapat digunakan sebagai bentuk kejelasan bahwa seorang peneliti melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh dan dapat dipertanggungjawabkan dari semua aspek. Menurut (Mardawani, 2020) terdapat empat kriteria dalam menentukan keabsahan data yaitu *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keterampilan), *confirmability* (kepastian), dan *dependability* (ketergantungan). Keabsahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Credibility* Pada cara pengujian ini, bahwa data kredibilitas atau kepercayaan pada data hasil penelitian perlu setara dengan kenyataan yang diteliti.
2. *Transferability* Pada kriteria ini bergantung pada kesamaan dari pengirim kepada penerima. Untuk melihat persamaan peneliti harus mencari peristiwa yang memiliki persamaan konteks antara pengirim dan penerima. lalu, peneliti bertanggung jawab dalam menyediakan data deskriptif dalam menentukan keputusan.
3. *Dependability* Pada kriteria ini untuk mengetahui penelitian yang kami lakukan akan mendapatkan hasil yang sama saat proses penelitian dilakukan.
4. *Confirmability* Pada kriteria ini untuk menunjukkan kepastian objektivitas dalam penelitian apakah data dapat dipercaya, dipastikan, dan faktual.

Dalam penelitian ini, validitas data dievaluasi berdasarkan dua aspek utama, yaitu keteralihan (*transferability*) dan konsistensi (*dependability*). Untuk memberikan penjelasan menyeluruh atas temuan penelitian ini, pengukuran dilakukan sebagai bagian dari komponen transferabilitas. Pembaca akan dapat memahami dan menilai penerapan hasil penelitian dalam suatu setting penelitian jika hal ini dilakukan. Komponen reliabilitas terutama berkaitan dengan konsistensi dan kemantapan data penelitian, yang berkaitan dengan hasil penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Sebagai langkah dalam proses penelitian, analisis data memerlukan pengumpulan dan pencarian data yang relevan secara metodis. Untuk menarik kesimpulan, analisis data berusaha menyederhanakan dan memperjelas. Oleh karena itu, metode analisis data ini sangat krusial/penting dilakukan dalam penelitian ini. Analisis ini memakai metode analisis *framing*. Oleh karena itu data-data tersebut nantinya akan dikelola dengan metode analisis *framing* ini sebagai dasar analisa data. Data dianalisis menggunakan 4 dimensi struktur teks sebuah berita sebagai perangkat *framing* Pan Kosicki yang meliputi:

1. Sintaksis; cara seorang jurnalis menuliskan fakta ke dalam pemberitaannya. Struktur ini dapat menunjukkan objektivitas dan netralitas dari sebuah pemberitaan yang sudah dipublikasikan.
2. Skrip; cara jurnalis untuk menceritakan sebuah fakta yang sudah didapat dan dimiliki. Struktur ini pada umumnya memiliki kelengkapan bagian unsur dasar dari sebuah naskah pemberitaan dengan unsur 5W + 1H.
3. Tematik; Sebuah metode untuk menganalisis sintaksis, kalimat, penempatan dan komposisi sumber berita.
4. Retoris; struktur ini menganalisis komponen pendukung yang disajikan oleh jurnalis atau media massa pada suatu berita. Pemilihan serta penggunaan bahasa yang ditulis oleh jurnalis ke dalam berita juga dibahas dalam struktur ini.

Untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang bermakna dan bermanfaat, analisis *framing* terdiri dari banyak langkah. Ini juga merupakan tujuan dari fase ini untuk menemukan solusi terhadap masalah yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses analisis kerangka disusun sedemikian rupa sehingga setiap langkah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menemukan solusi metodis terhadap pernyataan masalah. Hal ini memastikan solusi yang benar dan dapat diandalkan dengan mengikuti rumusan masalah secara metodis di seluruh fase analisis kerangka.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam sebuah analisis ialah hal yang umum terjadi, dan penting untuk mengakui dan mengatasi keterbatasan tersebut untuk memastikan hasil penelitian tetap bermanfaat dan relevan. Penelitian ini dilakukan dengan segala keterbatasan yang membuat penelitian ini tentu bukan sebuah penelitian yang sempurna. Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan yaitu dari timeline waktu penelitian, dimana peneliti hanya bisa mengambil sumber data dari periode 5 Januari – 31 Maret mungkin tidak mencakup seluruh konteks yang relevan dalam Pemberitaan isu kenaikan pajak hiburan di Indonesia 2024. Penting untuk mencatat bahwa waktu adalah faktor yang berpotensi membatasi transferabilitas (keterampilan) hasil penelitian ini. Selain itu peneliti memiliki potensi bias tentang menginterpretasikan dan menganalisis framing media karena ini merupakan kali pertama peneliti melakukan penelitian pada metode analisis framing.